



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 18 Makassar

Silfania Ningsih¹

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.silfanianingsih01328@program.belajar.id

Artikel info

Received; 1-03-2024

Revised; 22-04-2024

Accepted; 04-05-2024

Published; 04-05-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VII 7 SMPN 18 Makassar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, melibatkan 32 siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi untuk mengukur indikator partisipasi, dengan target capaian kategori baik (61% ke atas). Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dari 39% pada pra-tindakan menjadi 60% pada siklus I, dan 76% pada siklus II, yang menandakan efektivitas model Snowball Throwing dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS.

Key words:

Model Snowball Throwing

Partisipasi Belajar

Siswa, Pelajaran IPS

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Identitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh sistem pendidikannya. Manusia memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendidikan, namun juga memperoleh nilai-nilai, adat istiadat, dan budaya yang menjadi landasan pengembangan kepribadian dan karakternya. Pembelajaran, sebagai inti dari pendidikan, mencakup berbagai aktivitas yang dirancang secara strategis untuk memfasilitasi pemahaman dan penerapan pengetahuan. Pendidikan yang efektif menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi, kolaborasi, dan eksplorasi. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang beragam seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan mereka untuk memahami konsep yang kompleks. Pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk mendorong inovasi dan kreativitas. Dengan menawarkan siswa fleksibilitas

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pendidikan dapat memungkinkan mereka menghadapi permasalahan global yang semakin kompleks.

Pembelajaran dijelaskan oleh Pribadi & Beny (2009) sebagai penciptaan dan penyebaran pengetahuan dan kegiatan yang dimaksudkan untuk mendukung pencapaian tujuan tertentu. Konsep ini menekankan bahwa pembelajaran bukan sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup proses aktif di mana siswa terlibat dalam kegiatan yang bermakna. Memperoleh pengetahuan hanyalah salah satu aspek pembelajaran, upaya lainnya adalah mengembangkan manusia yang mampu berpikir kritis, menyesuaikan diri, dan memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan komprehensif, pendidikan dapat berubah menjadi sebuah proses yang meningkatkan pengalaman hidup siswa dan membuat mereka siap menghadapi tantangan baru.

Model pembelajaran menurut Joyce, Weil, dan Calhoun (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013:172) adalah suatu gambaran yang memperhatikan baik perilaku pengajar maupun lingkungan belajar pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. Konsep ini menyoroti pentingnya hubungan antara guru, siswa, dan konteks pembelajaran dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Model pembelajaran terdiri dari sejumlah bagian yang saling berhubungan, seperti tujuan pembelajaran, taktik yang digunakan, aktivitas siswa, dan penilaian. Agar hasil yang diharapkan dapat dicapai, setiap komponen harus dirancang secara harmonis. Model pembelajaran tidak hanya mencakup pendekatan yang diambil tetapi juga keseluruhan ekosistem pembelajaran yang mempengaruhi transmisi dan pemahaman pengetahuan. Keseimbangan antara partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan perilaku instruktur sangat penting untuk efektivitas pendidikan.

Salah satu cara yang menyenangkan dan menarik agar siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran adalah melalui penggunaan pendekatan pembelajaran Snowball Throwing. Metode pengajaran lain yang berguna untuk mengembangkan lingkungan belajar yang menarik dan kooperatif adalah konsep Snowball Throwing. Teknik ini dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam keterampilan sosial dan pemahaman materi dengan mengikutsertakan mereka dalam diskusi interaktif dan memberikan kesempatan untuk berbagi informasi. Dalam model Snowball Throwing, siswa diajak untuk bekerja secara kolaboratif dengan cara membuat "bola salju" yang berisi informasi atau pertanyaan. Metode

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

ini mendorong partisipasi aktif dan diskusi di antara siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis.

Siswa ditempatkan di pusat proses pembelajaran melalui penggunaan model Snowball Throwing secara interaktif dan kolaboratif. Dengan metode ini, siswa berpartisipasi aktif dalam percakapan dan pemecahan masalah selain sebagai penerima informasi. Pendekatan pembelajaran kooperatif sangat menjunjung tinggi kerjasama dan partisipasi siswa. Dengan guru bertindak sebagai fasilitator dan beragam gaya kerja kelompok yang tersedia, model ini meningkatkan pemahaman akademis siswa sekaligus mengembangkan keterampilan sosial yang kritis. Siswa dilatih menjadi individu yang mampu berkolaborasi dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui pembelajaran kooperatif.

Asrori (2010:32) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran melempar snowball throwing melibatkan sejumlah unsur penting, antara lain mengajarkan siswa mendengarkan dan menghargai sudut pandang orang lain, menumbuhkan kerja sama dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan kreativitas dan imajinasi dalam belajar. bentuk rumusan pertanyaan.

Pandangan para ahli yang dikemukakan membawa kita pada kesimpulan bahwa lingkungan belajar interaktif yang diberikan guru kepada siswanya merupakan salah satu unsur yang membuat program pembelajaran menjadi efektif. Selain menumbuhkan lingkungan positif, pengalaman ini memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, faktor kunci dalam menilai efektivitas suatu pembelajaran adalah partisipasi siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 18 Makassar ditemukan beberapa kendala dalam proses pendidikan khususnya pada bidang IPS. Banyak siswa terlihat hanya duduk diam dan tidak berpartisipasi aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Selama observasi di kelas VII 7, peneliti melihat bahwa guru memulai dengan membuka sesi selama sekitar lima belas menit, di mana ia memberikan penjelasan untuk mempersiapkan siswa sebelum masuk ke materi inti. Hal ini dilakukan setelah guru memasuki ruangan dan melakukan verifikasi kehadiran siswa. Setelah kegiatan pembuka, guru kemudian beralih ke kegiatan inti dengan menggunakan PowerPoint untuk menjelaskan materi dari awal hingga akhir pembelajaran.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Meskipun guru sesekali memberikan contoh materi dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa, tetap saja keterlibatan siswa dalam diskusi dan interaksi tampak minim. Banyak di antara mereka tampak bosan, ada yang asyik mengobrol, dan sebagian lainnya terlihat mengantuk. Saat guru menyajikan pelajaran, hanya sebagian kecil siswa yang memperhatikan dengan seksama. Siswa kurang bersemangat dan terlibat dalam proses pembelajaran, mereka terlihat pasif dan tidak berinisiatif bertanya atau terlibat dalam diskusi.

Salah satu faktor yang mungkin menjadi penyebab rendahnya tingkat partisipasi mahasiswa adalah penggunaan metode pengajaran yang dominan, yaitu berpusat pada ceramah dan penyampaian materi melalui slide presentasi. Meskipun pendekatan ini berhasil dengan baik dalam memberikan struktur, sering kali pendekatan ini menghasilkan proses pendidikan yang membosankan yang menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik dan menjadi pendengar yang pasif. Untuk memotivasi siswa agar berpartisipasi lebih penuh dalam proses pembelajaran, penting untuk menyelidiki strategi pengajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif seperti diskusi kelompok dan model Snowball Throwing. Temuan-temuan ini menunjukkan betapa mendesaknya modifikasi metode pengajaran untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka selain menerima informasi. Dengan menggunakan metode yang lebih dinamis dan interaktif.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2008) adalah suatu upaya ilmiah yang dilakukan pendidik di dalam kelasnya sendiri. Proses ini melibatkan sejumlah proses penting, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan/mengamati, dan refleksi kegiatan selama beberapa siklus dengan menggunakan pendekatan kooperatif dan partisipatif.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, 32 siswa kelas VII 7 dijadikan sebagai subjek penelitian. Lembar observasi berbentuk checklist yang dimaksudkan untuk mengetahui indikasi partisipasi siswa sepanjang pembelajaran. Kriteria pencapaian target dalam penelitian ini ditempatkan pada kategori baik, dengan interval 61% ke atas, sesuai dengan pendapat Arikunto (2006). Kriteria ini memberikan acuan yang jelas untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan di mana kegiatan pendidikan direncanakan untuk mendorong keterlibatan siswa. Setiap siklus terdiri dari empat kategori dasar kegiatan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap Pratindakan merupakan langkah awal sebelum masuk pada siklus 1 dan siklus 2, yang mengidentifikasi isu-isu terkini dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Berikut uraian data observasi setiap siklusnya:

Tahap Pra Tindakan

Peneliti mengumpulkan informasi berikut berdasarkan observasi pra tindakan yang telah dilakukan:

Tabel 1 Tingkat Partisipasi Belajar IPS Kelas VII 7 Tahap Pra Tindakan

No.	Indikator Partisipasi	Jumlah	Persentase
		N=32	
1.	Mengajukan pertanyaan	9	28%
2.	Menjawab pertanyaan	8	25%
3.	Menyampaikan Pendapat	10	31%
4.	Mengikuti Pelajaran dengan baik	18	56%
5.	Mengerjakan tugas	17	53%
Rata-rata			39%

Sumber : Observasi Juli 2024 diolah dari PPL

Terlihat dari data pada tabel bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII 7 masih belum terlalu tinggi. Statistik partisipasi pada sejumlah indikator menunjukkan hal ini: hanya 28% siswa yang mengajukan pertanyaan, 25% menjawab pertanyaan, 31% menyampaikan pendapat, 56% mengikuti pelajaran dengan baik, dan 53% mengerjakan tugas. Menghitung rata-rata seluruh sampel, kami menemukan bahwa hanya 39% siswa yang

berpartisipasi.

Karena keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini berada pada kisaran 20-40% maka hal ini mungkin tergolong kurang sesuai kriteria yang disarankan Arikunto. Kriteria ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa berpartisipasi, keterlibatan secara keseluruhan masih jauh di bawah harapan. Kisaran 61% ke atas dianggap sebagai partisipasi yang baik dan merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Rendahnya tingkat partisipasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan metode pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Guru perlu mengeksplorasi berbagai metode pengajaran yang dapat mendorong siswa lebih aktif, seperti menggunakan diskusi kelompok, permainan edukatif, atau metode pembelajaran berbasis proyek. Dengan meningkatkan keterlibatan siswa, diharapkan hasil pembelajaran dapat meningkat dan siswa merasa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Siklus 1

Jika dibandingkan pada siklus I dengan tahap pra tindakan, terdapat peningkatan jumlah siswa yang berpartisipasi. Informasi pada tabel 2 di bawah ini menunjukkan peningkatan tersebut:

Tabel 2. Peningkatan Partisipasi Belajar IPS Siswa Kelas VII 7 Tahap Pra Tindakan Dan Siklus I

No.	Indikator	Persentase Pra Tindakan	Persentase Siklus 1	Peningkatan Persentase
1.	Mengajukan pertanyaan	28%	53%	25%
2.	Menjawab pertanyaan	25%	46%	21%
3.	Menyampaikan Pendapat	31%	43%	12%
4.	Mengikuti Pelajaran dengan baik	56%	75%	19%
5.	Mengerjakan tugas	53%	84%	31%
Rata-Rata		39%	60%	22%

Sumber: Diolah dari pengamatan selama pra tindakan dan siklus I

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pada siklus I ini peneliti menemukan adanya peningkatan yang cukup besar pada proporsi partisipasi belajar siswa dibandingkan dengan temuan observasi pada tahap pra tindakan pelaksanaan PPL. Temuan ini menunjukkan bahwa inisiatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa mulai membuahkan hasil.

Terdapat peningkatan yang signifikan dalam partisipasi siswa dalam indikator bertanya, dengan partisipasi meningkat dari 9 orang, atau 28%, menjadi 17 orang, atau 53%. Fakta bahwa kenaikan ini sebesar 25% menunjukkan bahwa anak-anak mulai mengajukan pertanyaan dengan lebih berani dan percaya diri. Selain itu, terdapat pengembangan pada indikator keterlibatan siswa yaitu dalam menjawab pertanyaan. 8 siswa yang sebelumnya menjawab pertanyaan kini bertambah menjadi 15 siswa, setara dengan 46%. Peningkatan ini sebesar 21%, menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Pada indikator menyampaikan pendapat, terjadi peningkatan dari 10 orang (31%) menjadi 14 orang (43%), dengan peningkatan sebesar 12%. Meskipun peningkatannya tidak sebesar indikator lainnya, ini menunjukkan bahwa siswa mulai merasa nyaman untuk berbagi pandangan mereka. Indikator mengikuti pelajaran dengan baik juga menunjukkan perkembangan yang positif, dari 18 orang (56%) menjadi 24 orang (75%), yang merupakan peningkatan sebesar 19%. Hal ini menandakan bahwa lebih banyak siswa yang aktif terlibat dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Terakhir, terdapat peningkatan signifikan sebesar 31% dalam persentase siswa yang berpartisipasi dalam indikasi mengerjakan tugas, dari 17 (53%) menjadi 27 (84%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab atas pekerjaan rumah mereka serta partisipasi mereka di kelas.

Secara keseluruhan, hasil dari siklus pertama ini sangat menggembirakan, karena menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan partisipasi siswa mulai efektif. Peningkatan yang signifikan pada setiap indikator partisipasi menunjukkan bahwa siswa semakin terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan harapan untuk siklus-siklus berikutnya. Dengan terus menerapkan strategi yang tepat, diharapkan keterlibatan siswa dapat meningkat lebih lanjut.

Siklus II

Jika dibandingkan dengan siklus II dengan tahap pratindakan, secara umum terdapat

peningkatan jumlah siswa yang berpartisipasi. Informasi pada tabel 3 di bawah menunjukkan peningkatan tersebut:

Tabel 3. Peningkatan Partisipasi Belajar IPS Siswa Kelas VII 7 Pada Tahap Pra Tindakan, Siklus I, dan siklus II

No.	Indikator	Persentase Pra Tindakan	Persentase Siklus 1	Peningk atan (+) Perseta se Pra Tindak an dan Siklus I	Persentase Siklus II	Peningkat an (+)Perseta se Siklus I dan Siklus II
1.	Mengajukan pertanyaan	28%	53%	(+) 25%	65%	(+) 12%
2.	Menjawab pertanyaan	25%	46%	(+) 21%	71%	(+) 25%
3.	Menyampaikan Pendapat	31%	43%	(+) 12%	62%	(+) 19%
4.	Mengikuti Pelajaran dengan baik	56%	75%	(+) 19%	87%	(+) 12%
5.	Mengerjakan tugas	53%	84%	(+) 31%	93%	(+) 9%
	Rata-Rata	39%	60%	(+) 22%	76%	(+) 16%

Sumber : Diolah dari pengamatan selama pra tindakan, siklus I dan siklus II

Secara keseluruhan terjadi peningkatan partisipasi belajar siswa sebesar 22% dari tahap pratindakan sebesar 39% ke siklus I menjadi sebesar 60%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Selain itu, setelah mencapai 60% pada siklus I, keterlibatan siswa meningkat sebesar 16% pada siklus II hingga mencapai 76%. Hal ini menunjukkan manfaat berkelanjutan dari upaya melibatkan siswa dalam

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

proses pembelajaran terus memberikan dampak yang positif.

Jika dicermati setiap indikatornya, pada indikator bertanya, keterlibatan siswa pada tahap pra tindakan tercatat sebesar 28%, meningkat drastis menjadi 53% pada siklus I, dan terus meningkat hingga 65% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan siswa semakin berpartisipasi dalam mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam pembelajaran aktif. Selain itu, keterlibatan siswa dalam indikator menjawab pertanyaan meningkat dari 25% pada tahap pratindakan menjadi 46% pada siklus I dan kemudian meningkat lagi menjadi 71% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam memberikan jawaban, yang mana hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik.

Indikator menyampaikan pendapat juga menunjukkan kemajuan, di mana partisipasi siswa meningkat dari 31% pada pra-tindakan menjadi 43% di siklus I, dan meningkat lagi menjadi 62% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mulai merasa lebih nyaman untuk mengekspresikan pandangan mereka. Terdapat peningkatan yang signifikan pada indikator mengikuti pelajaran dengan baik dari 56% pada tahap pratindakan menjadi 75% pada siklus I dan 87% pada siklus II. Hal ini menunjukkan siswa lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Dan yang tidak kalah pentingnya, terdapat perubahan luar biasa dalam partisipasi siswa yang diukur dari indikator mengerjakan tugas, yaitu dari 53% pada pratindakan menjadi 84% pada siklus I dan kemudian melonjak menjadi 93% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa bertanggung jawab untuk menyerahkan tugas mereka tepat waktu dan terlibat di dalam kelas. Secara keseluruhan, hasil kedua siklus ini menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa ditunjukkan dengan peningkatan yang stabil pada setiap pengukuran.

Peneliti menggunakan model Snowball Throwing pada siklus II dengan hasil yang sangat positif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Dari lima indikator yang dianalisis, seluruhnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dan telah mencapai kategori persentase baik, yakni di atas 61%. Hal ini menandakan bahwa siswa semakin aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dengan meningkatnya keberanian mereka untuk bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengikuti pelajaran, dan menyelesaikan tugas.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, peneliti yakin bahwa upaya yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dilakukan telah berhasil mencapai tujuan yang dimaksudkan. Karena partisipasi belajar siswa sudah pada level memuaskan, maka peneliti mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Menurut pendapat Arikunto, jika hasil penelitian menunjukkan partisipasi yang baik, maka siklus tambahan tidak diperlukan, karena tujuan awal penelitian telah tercapai. Keputusan ini juga didasari oleh keyakinan bahwa model pembelajaran yang diterapkan telah efektif dan dapat menjadi acuan bagi guru lain dalam meningkatkan keterlibatan siswa di kelas.

Pembahasan

Berdasarkan data observasi di kelas VII 7 SMPN 18 Makassar, terlihat bahwa partisipasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan di setiap siklus. Dari tahap pra-tindakan yang hanya mencapai 39%, partisipasi siswa meningkat menjadi 60% di siklus I, dengan peningkatan sebesar 22%. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi siswa sebesar 16% dari siklus I ke siklus II hingga mencapai 76%. Yang lebih menggembirakan lagi adalah seluruh indikator partisipasi belajar siswa telah mencapai kategori baik, yakni berada pada kisaran 61% ke atas. Artinya, tujuan penelitian untuk mencapai tingkat partisipasi yang baik dapat dianggap berhasil.

Peningkatan partisipasi siswa ini tidak hanya sekadar angka model pembelajaran Snowball Throwing dirancang untuk memupuk rasa percaya diri siswa, rasa tanggung jawab, dan keberanian dalam menyampaikan pendapat di depan umum. Hal ini dapat dilihat jelas dari perkembangan yang terjadi antara siklus I dan II, di mana siswa mulai menunjukkan keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan, aktif menyampaikan pendapat, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Metode ini menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif yang membuat siswa merasa lebih nyaman berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain belajar bagaimana menerima informasi, mereka juga berlatih berbicara dan menggunakan pemikiran kritis. Peningkatan ini menandakan bahwa siswa tidak hanya lebih aktif secara akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Secara keseluruhan penggunaan model Snowball Throwing pada kelas VII 7 SMP Negeri 18 Makassar telah meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menghasilkan generasi yang lebih percaya diri dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga kami yang selalu menjadi sumber inspirasi dan dukungan. Kasih sayang dan dorongan kalian telah memberikan kekuatan bagi kami untuk menghadapi setiap tantangan dalam penelitian ini.
2. Teman-teman yang telah bersama-sama melewati setiap langkah. Kerjasama dan semangat yang kalian tunjukkan membuat proses ini lebih berharga dan berarti.
3. Dosen yang telah membimbing kami dengan sabar dan memberikan wawasan yang mendalam. Ilmu dan pengalaman yang kalian bagikan sangat membantu kami dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Guru pamong di sekolah yang telah memberikan arahan dan dukungan yang tak ternilai. Terima kasih atas bimbingan yang penuh perhatian dan kepercayaan yang telah kalian berikan kepada kami.
5. Narasumber yang telah meluangkan waktu dan berbagi pengetahuan serta pengalaman berharga dalam penelitian ini. Kontribusi kalian sangat membantu kami dalam mendalami topik yang kami teliti dan memberikan wawasan yang mendalam.

Kami sangat menghargai setiap kontribusi dan dukungan dari kalian semua. Semoga kebersamaan ini terus berlanjut dan membawa manfaat bagi kita semua di masa depan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VII 7 SMPN 18 Makassar menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Snowball Throwing berhasil meningkatkan partisipasi belajar siswa secara signifikan. Dari tahap pra-tindakan hingga siklus II, partisipasi siswa meningkat dari 39% menjadi 76%, dengan semua indikator mencapai kategori baik di atas 61%. Selain angka yang menunjukkan peningkatan, model ini juga efektif dalam memupuk rasa percaya diri, tanggung jawab, dan keberanian siswa dalam berkomunikasi. Lingkungan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif memungkinkan siswa tidak hanya aktif secara akademis, tetapi

juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

Saran

Sebagai seorang pengajar sepatutnya memiliki kemampuan komunikasi yang baik yang dapat menguasai lingkungan kelas sehingga proses belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran, dan metode yang digunakan dikelas dengan menyesuaikan kondisi dan situasi yang cocok dengan minat belajar peserta didik, karena di abad 21 dengan kecanggihan teknologi digital kita bisa menyesuaikan pembelajaran dengan kemajuan teknologi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori Mohib. 2010. Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhiriyah, Dewi Yuni. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. *Jurnal Kependidikan Dasar*. 1 (2) 206-219
- Daniati, V., Yuliasma & Iriani, Z. 2013. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Pembelajaran Seni Tari Kelas VIIIC di SMP N 1 Bukittinggi. *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*. 2 (1) 37 43
- Etiawan Erik, and Primawati. 2019. "Model Pembelajaran Snowbal Throwing Dengan Pembelajaran Konvensional Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Dasar Perancangan Teknik Mesin (Dptm) Siswa Kelas X Jurusan Teknik Mesin Smk Negeri 1 Bukittinggi." *Ranah Reasearch: Journal of Multidicsiplinary Research and Development* 2 (1): 238–43. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/215>.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.2.
- Junaidi, Sylvia, I., & Sidabutar, A. (2013). *Pengaruh penggunaan model pembelajaran*. 1(November 2012), 58–69. <https://doi.org/10.1021/ie50479a043>.
- Kentjil, W. I. (2012). *Efektivitas Pembelajaran Guru Terhadap Hasil Belajar*.
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenanmedia Group.